

Hubungan Antara Interaksi Sosial Sesama Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Nada Putri Pertiwi¹, Setiawati²

¹Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: NadaputriPERTIWI@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran remaja dalam mengikuti kegiatan di masyarakat, kurangnya interaksi remaja masjid antara teman sebaya serta rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh remaja masjid. Tujuan dari kegiatan penelitian untuk mengetahui gambaran interaksi sosial sesama teman sebaya, gambaran kedisiplinan remaja masjid, dan hubungan interaksi sosial sesama teman sebaya dengan kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman. Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian yaitu keseluruhan remaja masjid al-furqan Desa Rawang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman sebanyak 48 orang. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik stratified random sampling sejumlah 33 remaja Masjid Al-Furqan Desa Rawang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman masih tergolong rendah; (2) Kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman masih tergolong rendah, dan; (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial sesama teman sebaya terhadap kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman.

Keywords: Interaksi Sosial, Kedisiplinan, Remaja Masjid.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai nilai yang besar bagi masyarakat dalam pembangunan nasional, yaitu peningkatan mutu kehidupan yang maju serta sejahtera. Oleh karenanya, sangat bermanfaat bagi bangsa dan negara untuk mengembangkan pendidikan guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berpotensi tinggi.

Pendidikan merupakan modal untuk memperluas sumber daya manusia, dan peningkatan potensi serta kemampuan masyarakat merupakan salah satu penunjang kelangsungan hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Aulia & Setiawati, 2021) Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan bisa melalui jalur formal, informal serta nonformal yang mana ketika jalur pendidikan saling melengkapi serta memperkaya masing-masing jalur.

Dengan begitu, tujuan pendidikan yakni mengembangkan kemampuan individu, berguna bagi masyarakat, dan mengembangkan kepribadian unggul. Oleh karena itu fungsi pendidikan sangat bermanfaat bagi manusia, sebab pendidikan merupakan kebutuhan pokok guna mencapai kemaslahatan di masa depan serta memungkinkan manusia menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang studinya.

Pendidikan Non Formal merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang berperan krusial dalam menyediakan akses pendidikan secara berkelanjutan, yang sangat diperlukan baik saat ini serta di masa depan. Pendidikan nonformal berperan sebagai sarana yang dapat memandu dan mendistribusikan solusi terkait masalah-masalah fasilitas pendidikan dalam masyarakat, khususnya bagi individu yang tidak mendapatkan akses melalui pendidikan formal. Pendidikan non-formal memberikan keuntungan dalam hal produktivitas, pendapatan, produk, keterlibatan, dan kesehatan.

Pendidikan nonformal serta pendidikan informal yakni bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, yang memiliki perbedaan dari pendidikan formal yang dilaksanakan dengan terstruktur serta jenjang. Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk peserta didik yang memerlukan fasilitas pendidikan yang fungsinya sebagai pilihan alternatif, tambahan, ataupun pelengkap bagi pendidikan formal, dengan tujuan mendukung proses pembelajaran seumur hidup. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam belajar, yang sangat krusial dalam menguasai pengetahuan serta keterampilan. Selain itu, manfaat tersebut juga berkontribusi pada pengembangan sikap dan sifat profesional (Sunarti, 2014).

Menurut Aini, (2019) pendidikan luar sekolah yakni suatu sistem yang terstruktur serta terencana guna mengajarkan individu di luar lingkungan pendidikan nonformal, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Model pendidikan nonformal yang terorganisir dengan baik sesuai dengan sistem yang ada mencakup berbagai jenis lembaga, seperti pusat pelatihan, institusi sosial, tempat kursus, majelis ilmu, kelompok studi, dan berbagai bentuk pendidikan lainnya yang sejenis.. Pendidikan nonformal adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan masyarakat, contohnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh remaja masjid.

Interaksi sosial merupakan gabungan dari kata interaksi, yang berarti aktivitas yang melibatkan dua individu ataupun lebih yang saling memberikan respons melalui hubungan secara langsung serta tidak. Sosial, yang mengindikasikan adanya hubungan timbal balik atau kolaborasi, menggambarkan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian serta memerlukan kehadiran orang lain. Secara umum, interaksi sosial diartikan sebagai hubungan saling mempengaruhi antara individu atau kelompok guna membangun persahabatan, melakukan diskusi, serta bekerjasama dalam konteks kehidupan sosial.

Remaja yakni masa di mana individu telah meninggalkan masa kecil yang penuh ketergantungan dan beranjak menuju periode pembentukan tanggung jawab. Pada masa remaja, sering kali kita menghadapi berbagai pengalaman baru yang belum pernah kita rasakan atau bayangkan sebelumnya. Pergeseran nilai-nilai kehidupan maupun adanya perubahan materi ternyata bukan hanya berdampak kepada orang tua semata, melainkan juga berdampak kepada kaum remaja (Ritonga & Basri, 2016).

Dilihat dari perkembangan mentalnya, sikap remaja itu sangat lemah serta seringkali mudah menyerah dan ada juga yang memiliki kemampuan guna melakukan hal baru serta mengambil resiko. Hal itu sering terjadi sebab emosi remaja tersebut belum stabil serta masih mudah terpengaruh terhadap informasi baru dimana ia belum bisa memilah informasi tersebut.

Saat ini, masih banyak remaja yang kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja menolak bergabung dengan kelompok teman-teman sebaya mereka. Tolak atau terima persahabatan di antara teman sebaya memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial seorang remaja (Andangjati dkk., 2021). Dalam konteks ini, pengakuan dari teman-teman sebaya dapat mempengaruhi kesempatan remaja untuk belajar bersosialisasi, sedangkan penolakan bisa membatasi peluang mereka untuk berinteraksi, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan karakter mereka. Dalam tahapan kehidupan sosial, remaja menghadapi sejumlah tanggung jawab perkembangan yang perlu dilaksanakan agar interaksi sosial mereka berjalan lancar di masa mendatang. Salah satu tanggung jawab perkembangan sosial yang dihadapi remaja yakni menjalin hubungan dengan teman sebaya serta orang dewasa, selain dari guru serta orang tua (Harahap, 2023).

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan memiliki signifikansi yang tinggi. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademis, tetapi juga lebih fokus pada pengembangan dan persiapan generasi muda guna terciptanya masa depan yang lebih baik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni guna meningkatkan kecerdasan bangsa serta mengembangkan manusia yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak hanya cukup dengan menjalani pendidikan formal, tetapi juga perlu didukung dengan pembinaan di luar jam sekolah. Oleh karena itu, aktivitas yang berlangsung di sekitar tempat tinggal juga akan mempengaruhi perilaku para remaja.

Apabila lingkungan terdekat remaja tersebut bisa memberikan dampak positif kepadanya, hal ini secara tidak langsung memberi dampak tersendiri yakni bisa membentuk kepribadiannya menjadi karakter yang baik. Hal sebaliknya akan terjadi apabila lingkungan terdekat remaja tersebut memberikan dampak negatif, maka yang terjadi ialah terbentuknya kepribadian negatif yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap karakternya yang kurang baik pula.

Pedesaan yang memiliki lingkungan yang cenderung religius dan memiliki kegiatan-kegiatan yang berat ke keagamaan. Dan salah satu bentuk organisasi yang ada dalam suatu wilayah yaitu organisasi remaja masjid. Remaja masjid yakni suatu kelompok maupun organisasi yang menghimpun remaja muslim yang datang secara aktif untuk beribadah sholat berjamaah di masjid. Dikarenakan keterikatannya dengan masjid, maka dalam hal ini peran utama dari remaja tersebut yakni untuk memakmurkan masjid sebagaimana mestinya. Sehingga kegiatan utamanya yakni menyangkut semua program yang berorientasi kepada masjid. Peranannya selama melaksanakan kegiatan ialah selalu memprioritaskan berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan keislaman, keterampilan dan keilmuan dari anggotanya.

Keberadaan remaja masjid sangat memberikan dampak positif pada perilaku sosial pada remaja di masyarakat. Setiap remaja juga berbeda-beda keaktifannya dalam mengikuti setiap agenda yang diadakan. Dengan adanya kegiatan remaja masjid ini perilaku sosial remaja sangat berpengaruh, seperti sikap remaja yang bisa saling menghargai, bertanggung jawab, menerima apabila ada perbedaan pendapat, tingkat kepedulian pada orang lain, dan juga bisa aktif dalam masyarakat.

Desa Rawang Kota Pariaman merupakan salah satu yang aktif dalam melaksanakan kegiatan remaja masjid. Remaja masjid Desa Rawang Kota Pariaman memiliki beberapa kegiatan seperti thafiz, wirid mingguan dan juga Jum'at berkah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 05 September 2023 di masjid Al-furqan rawang, peneliti menemukan data yang menjelaskan masih ada beberapa anggota remaja masjid memiliki kedisiplinan yang cukup rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 07 September 2023 peneliti mengumpulkan data tentang hubungan antara interaksi sesama teman sebaya dengan kedisiplinan remaja masjid Desa Rawang Kota Pariaman yang terlihat cukup rendah hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan yang dimiliki oleh remaja masjid dalam kehidupan sehari-hari seperti banyaknya remaja yg datang terlambat dalam mengikuti kegiatan remaja masjid serta juga banyak remaja yang tidak berpakaian rapi, bagi perempuan menggunakan rok dan bagi laki-laki menggunakan peci.

Disiplin dapat membentuk seseorang yang mampu memahami dan membedakan antara apa yang seharusnya dilakukan, apa yang wajib dilaksanakan, serta hal-hal yang sebaiknya dihindari. Bagi orang-orang yang disiplin, setiap tindakan atau perilaku yang mereka lakukan bukanlah suatu beban. Sebaliknya, ketidakdisiplinan justru akan menjadi sumber beban bagi diri mereka sendiri. Karena nilai-nilai ketaatan telah tertanam dalam diri individu yang memiliki disiplin. Secara fundamental, nilai disiplin yang kuat dalam diri seseorang berasal dari kesadaran pribadi individu tersebut. Menurut Mustari dalam (Aminah dkk., 2024) disiplin terkait dengan kerja keras dalam mencapai tujuan dan pemenuhan tenggat waktu yang sesuai. Disiplin diri merupakan sebuah proses yang mendorong individu untuk mengabaikan rasa malas dan tetap menjalankan tanggung jawab atau pola perilaku yang telah ditetapkan. Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa remaja yang memiliki kedisiplinan yang baik adalah remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan remaja masjid, karena semakin aktif remaja mengikuti kegiatan maka semakin baik kedisiplinannya begitupun sebaliknya semakin tidak aktif dalam mengikuti kegiatan remaja masjid maka akan semakin rendah pula kedisiplinannya.

Dari gambaran diatas, peneliti menduga terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kedisiplinan remaja masjid. Oleh karenanya, lebih lanjut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “hubungan antara interaksi sosial sesama teman sebaya dengan kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman”.

METODE

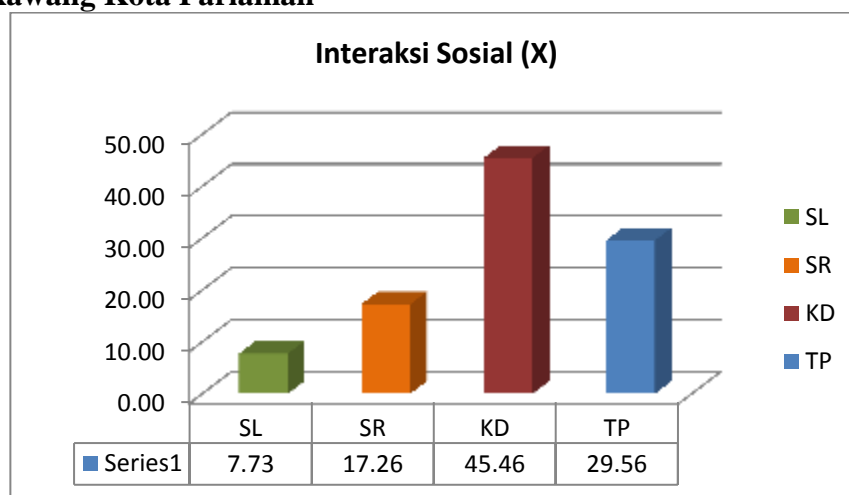
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut (Arikunto, 2019), bahwasannya penelitian korelasi yakni penelitian yang bermaksud guna mengetahui apakah adanya hubungan atau tidaknya dari beberapa variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini keseluruhan remaja masjid Al-Furqan Desa Rawang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman sebanyak 48 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment*.

HASIL

Gambaran Interaksi Sosial Sesama Teman Sebaya Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Data tentang interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman, meliputi: imitasi, sugesti, simpati, identifikasi, serta empati. Jumlah seluruh pernyataan ada 32 butir serta variabel interaksi sosial terdapat 20 butir pertanyaan serta alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), serta tidak pernah (TP). Kuesioner tersebut dibagikan langsung pada 33 orang responden yang merupakan remaja masjid al-furqan Desa Rawang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data tentang interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman dalam bentuk diagram dibawah ini:

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Sesama Teman Sebaya Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman



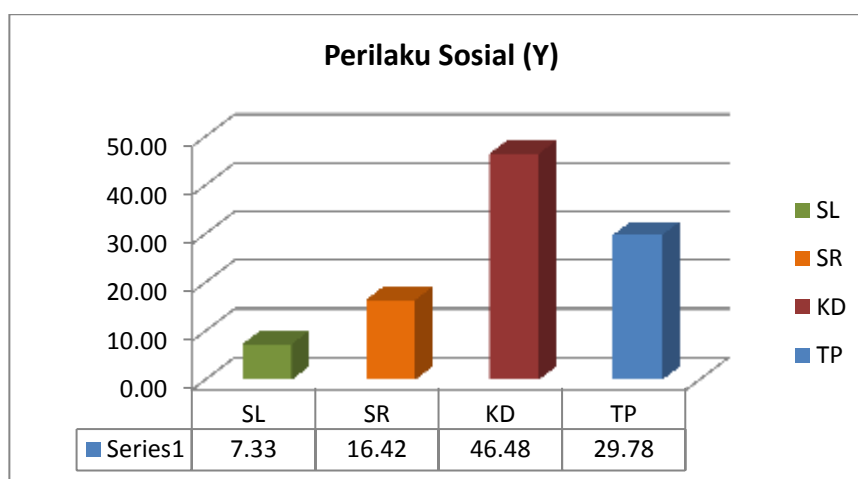
Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman memperlihatkan bahwa responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) 7,73%, jawaban sering (SR) 17,26%, jawaban kadang-kadang (KD) 45,46%,

dan yang memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP) 29,56%. Sehingga bisa disimpulkan interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman tergolong rendah.

Gambaran Kedisiplinan Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Data tentang kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman, meliputi: kehadiran, tugas, serta berpakaian. Jumlah seluruh pernyataan ada 32 butir serta variabel kedisiplinan terdapat 12 butir pertanyaan serta alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), serta tidak pernah (TP). Kuesioner tersebut dibagikan langsung pada 33 orang responden yang merupakan remaja masjid al-furqan Desa Rawang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data tentang kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman dalam bentuk diagram dibawah ini:

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman



Berdasarkan diagram tersebut dapat kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman memperlihatkan bahwa responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) 7,33%, jawaban sering (SR) 16,42%, jawaban kadang-kadang (KD) 46,48%, dan yang memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP) 29,78%. Dari gambar tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) sebesar 46,48%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman tergolong rendah

Hubungan Interaksi Sosial Sesama Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Penelitian ini bertujuan guna melihat hubungan antara interaksi sosial sesama teman sebaya terhadap kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman, pada hipotesis sebelumnya dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial sesama teman sebaya terhadap kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman. Peneliti sudah menyebarkan angket kepada 33 responden yang merupakan remaja masjid al-furqan Desa Rawang Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman kemudian diperoleh hasil penelitian dari 33 responden tersebut yang akan dianalisis datanya dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan. Analisis data menguji hipotesis menggunakan rumus *product moment*.

Dari analisis data korelasi product moment yang telah dilakukan, diperoleh nilai r_{hitung} yakni 0,483. Setelah membandingkan dengan nilai r_{tabel} yakni 0,344, yang berasal dari $N = 33$, didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan berdasarkan tingkat kepercayaan 5% (0,344). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak serta sebaliknya H_a akan diterima. Dengan demikian,

bisa disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara interaksi sosial di antara teman sebaya dan kedisiplinan remaja di masjid Desa Rawang Kota Pariaman.

PEMBAHASAN

Gambaran Interaksi Sosial Sesama Teman Sebaya Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil penelitian, bisa disimpulkan jika interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman masih tergolong rendah. Interaksi sosial remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman tergolong rendah dikarenakan hasil dari indikator variabel interaksi sosial yang diantaranya : imitasi, sugesti, simpati, identifikasi, serta empati, mendapatkan hasil dari sebaran angket dengan jawaban paling banyak yakni kadang-kadang (KD).

Remaja yang memiliki hubungan sosial yang baik dan positif dengan teman-teman sebayanya dapat saling memberikan perhatian serta merasakan pengalaman yang dialami oleh orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Charlesworth dan Hartup dalam (Sutrisno & Hutabarat, 2019) yang menyebutkan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, remaja cenderung mengalami hal-hal positif, seperti saling memberi perhatian, mencapai kesepakatan dalam berbagi perasaan, menerima diri sendiri, serta memberi sesuatu kepada orang lain.

Menurut Gerungan dalam (Widuri, 2013) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara dua orang ataupun lebih, di mana tingkah laku salah satu individu dapat mempengaruhi, mengubah, ataupun memperbaiki tingkah laku individu lainnya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan menurut Syarbaini (2016) interaksi sosial didefinisikan sebagai sebuah proses di mana dua orang ataupun lebih saling memengaruhi satu sama lain sepanjang hidup mereka, dari kelahiran hingga kematian. Dalam konteks masyarakat, individu beralih dari satu jenis interaksi ke interaksi sosial yang lain. Menurut Sarwono (2016) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan antara individu dengan individu lain, hubungan antar individu dengan kelompok, atau hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Interaksi antara individu akan menghasilkan keadaan sosial yang membangun koneksi antara satu sama lain, disebabkan oleh naluri manusia untuk berinteraksi, beradaptasi, dan bersosialisasi. Menurut Pierre dalam (Andin, 2016) interaksi antar teman sebaya bisa diartikan sebagai hubungan yang terjalin di dalam kelompok kecil yang anggotanya memiliki usia yang relatif serupa namun memiliki berbagai kemampuan yang berbeda. Perbedaan ini mendorong mereka untuk menerapkan berbagai metode dalam memahami satu sama lain melalui diskusi dan pertukaran ide.

Berinteraksi dengan teman sebaya bisa mendukung perkembangan berbagai keterampilan sosial serta personal, dan hal ini tidak mudah dicapai setiap individu. Berhubungan dengan teman sebaya bisa membuka peluang untuk meningkatkan interaksi dan mengembangkan keterampilan serta perilaku yang mirip dengan lingkungan di mana individu tersebut berada.

Gambaran Kedisiplinan Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil penelitian, bisa disimpulkan jika kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman masih tergolong rendah. Kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman tergolong rendah dikarenakan hasil dari indikator variabel interaksi sosial yang diantaranya : kehadiran, tugas, serta berpakaian, mendapatkan hasil dari sebaran angket dengan jawaban paling banyak yakni kadang-kadang (KD).

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap mental yang terlihat dalam tindakan atau perilaku individu maupun kelompok masyarakat, yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang ada. Secara alami, manusia memiliki sifat sosial, sehingga individu memerlukan kehadiran orang lain. Ketidakmampuan individu dalam membangun identitas diri melalui pengakuan dan disiplin diri dapat menyebabkan masalah perilaku dan penyimpangan dalam fungsi

sosial, seperti autisme, kecemasan sosial, gangguan kepribadian, perilaku agresif, serta gangguan skizotipal. Jika kita memecahnya, tindakan individu mencakup berbagai aktivitas seperti berkedip, makan, membaca, menari, dan lain-lain. Sementara itu, aspek sosial dalam konteks kedisiplinan berhubungan dengan interaksi antara individu dan orang lain, serta hubungan individu dengan lingkungan sosialnya (Josua dkk., 2020).

Masa remaja yakni salah satu fase yang dilalui dalam perkembangan setiap individu. Masa remaja merupakan fase dalam perkembangan seseorang yang ditandai dengan pencapaian kematangan dalam aspek mental, emosional, sosial, dan fisik, serta transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Fitri dkk., 2018). Disiplin merupakan suatu aturan yang dapat mengorganisasi kehidupan individu maupun kelompok. Disiplin adalah suatu istilah yang umum digunakan di berbagai lembaga, baik yang berhubungan dengan pemerintahan maupun sektor swasta. Dikenal berbagai bentuk disiplin, seperti disiplin dalam bekerja, disiplin berlalu lintas, disiplin belajar, disiplin diri, serta istilah lainnya.

Menurut Mustari dalam (Noormiyanto, 2018) disiplin berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan serta mematuhi waktu yang telah ditentukan. Disiplin diri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi rasa malas dan melaksanakan tugas atau mengikuti pola perilaku tertentu, meskipun ada keinginan untuk menghindarinya. Konsep disiplin berhubungan dengan keteraturan, aturan, atau norma dalam kehidupan sosial yang melibatkan banyak orang. Disiplin adalah sikap mental yang secara sadar dan dengan pemahaman mengikuti perintah atau larangan yang ada pada suatu hal, karena menyadari betapa pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Hubungan Interaksi Sosial Sesama Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Remaja Masjid Di Desa Rawang Kota Pariaman

Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapat hubungan antara interaksi sosial sesama teman sebaya terhadap kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman, karena r hitung $>$ r tabel. Ketika remaja memiliki interaksi sosial yang sangat baik, maka kedisiplinan remaja tersebut juga akan baik, sebaliknya ketika interaksi sosial yang dimiliki remaja itu kurang baik maka kedisiplinan remaja akan berdampak kurang baik. Bisa disimpulkan interaksi sosial remaja mempunyai hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan remaja.

Hubungan interaksi teman sebaya dengan kedisiplinan remaja pada penelitian ini terlihat ketika remaja mampu melakukan berinteraksi dengan teman sebaya secara baik, sehingga kedisiplinannya pun akan baik, begitupun sebaliknya. Kedisiplinan ditunjukkan dari cara bersikap seseorang baik pada lingkungan maupun orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, setiap perbedaan yang ada di antara mereka dapat diterima dan dihargai satu sama lain. Interaksi sosial adalah fondasi utama dalam semua aspek kehidupan sosial. Oleh karena itu, tanpa adanya interaksi sosial, kehidupan sosial tidak bisa berjalan.

Masa remaja yakni sebagai masa transisi dari perkembangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal umumnya. Masa ini umumnya dimulai semasa anak berusia 12 ataupun 13 tahun serta diakhiri ketika ia beranjak usia dua puluhan akhir. Interaksi sosial akan menciptakan hubungan relasi erat yang menciptakan keselarasan sosial. Interaksi sosial akan memberi pengaruh besar pada terbentuknya keharmonisan sosial masyarakat. Dari interaksi sosial, masyarakat akan saling bekerja sama, menghormati, menghargai, dan hidup rukun.

Pada intinya, interaksi sosial yakni fondasi dari seluruh aspek kehidupan sosial. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang dapat menciptakan keterhubungan antara individu, antara kelompok, serta antara individu dan kelompok, yang pada gilirannya mendorong terjadinya aktivitas sosial. Tanpa adanya interaksi antar individu, kegiatan sosial tidak akan bisa berlangsung.

Disiplin dapat menghasilkan individu yang mampu memahami dan membedakan antara tindakan yang sebaiknya dilakukan, yang harus dilakukan, serta tindakan yang seharusnya dihindari. Bagi orang yang disiplin, setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan bukan menjadi beban, melainkan akan menjadi sulit bagi dirinya jika ia tidak disiplin. Karena nilai-nilai

kedisiplinan sudah tertanam dalam diri individu yang taat. Secara fundamental, nilai disiplin yang kuat dalam diri seseorang muncul dari kesadaran individu tersebut. Menurut (Noormiyanto, 2018), disiplin berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan untuk mencapai target serta pemenuhan waktu yang sesuai. Disiplin diri adalah proses yang memungkinkan individu untuk mengatasi keinginan malas dan tetap melaksanakan tanggung jawab atau mengikuti rutinitas tertentu. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dianggap memiliki kedisiplinan yang baik jika mereka berperilaku sosial yang positif, mampu menghargai orang lain, bergaul dengan teman sebaya, dan saling berinteraksi saat bertemu dengan orang baru.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas penelitian mengenai hubungan interaksi sosial sesama teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu: 1.) interaksi sosial sesama teman sebaya remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman masih tergolong rendah. 2.) kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman masih tergolong rendah. 3.) terdapatnya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial sesama teman sebaya terhadap kedisiplinan remaja masjid di Desa Rawang Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2019). Implementation of the Module Development Program for the Increase of Tourism Awareness for Souvenir Merchants in Bukittinggi City. *Journal of Nonformal Education*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.20214>
- Aminah, S., Sari, E., & Fauzan, A. (2024). Islamic Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 536–539. <https://doi.org/10.59837/0emfx659>
- Andangjati, M. W., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aulia, I. S. & Setiawati. (2021). Relationship Between Learning Media And Learning Motivation For Participants In Bread And Cake Making Training At BLK. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 139–144. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111488>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494>

- Josua, D. P., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Internalisasi nilai keluarga dan regulasi emosi: Dapatkah membentuk perilaku sosial remaja? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 17–34. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.2801>
- Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak Sd Kelas Tinggi Di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*, 5(1), 138–148.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
- Sutrisno, & Hutabarat, C. (2019). Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 1(1).